

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE PROYEK PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 110/II DUSUN TELUK KECIMBUNG KABUPATEN BUNGO

Andriyadi

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Andriyadi@iaiyasnibungo.ac.id

Soni Yuda Ariyanto

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Sonyuda05@gmail.com

Isamuddin

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Isamuddin.iai.yasni@gmail.com

Novi Mustika

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Mustikanovi82@gmail.com

Abstract

This research uses Classroom Action Research (CAR). The purpose of this study was to explain the application of the project method to the science material, sub theme 4 of plan growth and development, the themes of Growth and Development of Living Things in third grade students at the 110/II State Elementary School in Teluk Kecimbung, Bungo Regency. The model used in this study is the Kammis and MC Taggart model. This research was conducted during the second cycle, each consisting of 2 x meetings. The data collection technique uses the Test, Observation, Interview, and Documentation techniques which aim to obtain data on student learning outcomes. Based on the results of the research that the researchers did, the following are the results of pre-cycle student learning before the implementation of the project method is the average score of 53.69% students with KKM (10,53%) After learning using the project method it is proven that in the first cycle the average value of students experienced an increase of 66,31% with KKM (57,89%) and in the second cycle the average value of student was 83,68% with KKM (83,31%).

Keywords: Science, learning outcomes, Project method.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan metode proyek pada materi ilmiah subtema 4 rencana tumbuh kembang, materi Tumbuh kembang Makhluk Hidup pada siswa kelas III SDN 110/II di Teluk Kecimbung, Kabupaten Bungo. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kammis dan MC Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada siklus kedua, masing-masing terdiri dari 2 x pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Tes, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, berikut adalah hasil belajar siswa pra siklus sebelum penerapan metode proyek nilai rata-rata siswa dengan KKM 53,69% (10,53%) Setelah pembelajaran menggunakan proyek metode terbukti bahwa

pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 66,31% dengan KKM (57,89%) dan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 83,68% dengan KKM (83,31%).

Kata kunci: IPA, Hasil Belajar, Metode Proyek.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Saat ini pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti adanya perubahan kurikulum, yang mana pada saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013.² Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor serta menghasilkan lulusan yang berkopeten. Kurikulum 2013 lebih mengutamakan pada pembentukan karakter siswa, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013.³ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁴

Kenyataan yang terjadi saat ini DiKelas III Sekolah Dasar Negeri 110/II Dusun Teluk Kecimbung Kabupaten Bungo, pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif karena pada dasarnya pembelajaran masih berorientasi kepada guru. Selain itu dalam proses pengamatan yang peneliti lakukan, mendapati bahwa siswa justru ada yang keluar masuk kelas, berbicara dengan teman sebangku, mencoret-coret buku, tidur dikelas dan asik sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Aktifitas tersebut membuat kegiatan pembelajaran dikelas terganggu dan tidak efektif sehingga dapat mempengaruhi

¹UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

²Novika Ayuliana Sari, *et.al.*, "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," dalam *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol.3, no. 12, h.1572.

³*Ibid*

⁴Hermin Tri Wahyuni, *et.al.*, "Implementasi Pembelajaran Tematik," dalam *Edcomtech*. Vol.1, no.2, h.130

ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan berdampak pada hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah rata-rata. Dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada pra siklus Di kelas III Sekolah Dasar Negeri 110/II Dusun Teluk kecimbung Kabupaten Bungo. Pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Terdapat 2 siswa atau 10,58% yang tuntas dan 17 siswa atau 89,47% siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 53,68 dari nilai KKM yang diterapkan yaitu 70.⁵

Permasalahan tersebut harus dapat diatasi sesegera mungkin jika kegiatan pembelajaran masih terus berorientasi kepada guru serta siswa yang cenderung pasif dan masih banyak siswa yang keluar masuk kelas, berbicara dengan teman sebangku, mencoret- coret buku, tidur dikelas dan asik sendiri ketika pembelajaran berlangsung ini tentunya sangat berdampak besar dalam proses pembelajaran dan efektivitas ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. jika terus dibiarkan lama kelamaan siswa bisa hanya menjadi objek yaitu penerima materi saja dan guru sebagai subjek yaitu penyampai materi serta guru lebih banyak menerangkan sedangkan siswa menyimak melalui buku pegangan. Guru jarang meminta siswa untuk berdiskusi maupun bertukar pikiran dengan temannya, hal ini tentu berbanding terbalik dengan tujuan kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini dimana dalam kurikulum 2013 menyatakan bahwa “siswa dituntut lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga guru sebagai inspirator dan fasilitator hanya mengarahkan saja kepada peserta didik agar memiliki kompetensi kemampuan analisis”.⁶ Oleh sebab itu jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi tentunya akan sangat berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, peneliti mencoba untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipadukan dengan metode Proyek (*project based learning*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan metode ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga tujuan

⁵Lampiran Data, *Hasil Observasi Siswa Pra Siklus SDN 110/II* (Teluk Kecimbung, 2021)

⁶Pcn, “ Kurikulum 2013 Dorong Siswa Lebih Kreatif.” <http://www.beritasatu.com>. Diakses pada tanggal 15 Mey 2021

pembelajaran yang telah direncanakan bisa tercapai dengan menerapkan metode ini.

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Siswa

Anak pertama kali belajar ketika ia berada didalam lingkungan keluarga intinya, dimana terdapat ayah, ibu serta saudaranya. Begitu anak masuk sekolah, lingkungan belajar sudah lebih formal sifatnya. Peran pemerintah sebagai pengatur kebijakan juga berpengaruh dalam kehidupan anak.⁷ Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan.⁸

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya panggal dan puncak proses belajar.⁹ Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hal ini disebabkan kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.¹⁰

Berikut adalah beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli antara lain

- 1) Menurut Djamarah dan Zain. Hasil belajar ialah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar.
- 2) Dimiyati dan Mudjiono. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka- angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

⁷Agus Taufiq, *et.al.*, *Pendidikan Anak di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka,2010), h. 10.3

⁸Azhar Arsyah. *Media Pembelajaran* (Depok: RajaGrafindo Persada,2016) cet.19 h.1

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2015),h. 3-4

¹⁰Lingga Jati, "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran teknik Pemesinan Bubut Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah Prambanan" (*Skripsi, Universitas Negri Yogyakarta, 2015*), h.30

- 3) Menurut Suprijono. Hasil belajar ialah pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian, sikap- sikap, apresiasi dan keterampilan.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, yang mana hasil belajar merupakan pengukuran dalam proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor, biasanya skor ini diperoleh setelah siswa melakuakn aktifitas belajar dan dinilai pada setiap ahir pebelajaran berlangsung. Semakin banyak seseorang belajar maka akan semakin banyak pula ilmu yang akan ia dapatkan.

B. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. Seperti yang telah peneiti jelaskan diatas mengenai pengertian hasil belajar yang mana hail belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Objek penilaian hasil belajar tidak lepas dari proses belajar, didalam proses belejar tentunya juga tidak terlepas dari tiga ranah yang mendukungnya antara lain ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Namun didalam penelitian ini peneliti lebih berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa sehingga indikator hasil belajar yang dibahas adalah lebih kepada ranah kognitif.

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual muali dari tingkat sederhana sampai tingkat yang kompleks. Ranah kognitif ini meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.¹² Untuk lebih jelasnya peneliti merincikan jenjang- jenjang dalam ranah kognitif sersebut sebagai berikut:

- 1) Ingatan (K1)

¹¹Dosen Pendidikan, *Penegrtian Hasil Belajar Menurut Para Ahli.*" <http://dosenpendidikan.com>. Diakses pada tanggal 05 Febuari 2021

¹²Asep Herry Hernawan,*et.al.*, *Pembelajaran Terpadu di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka,2009), h.5.12

Kemampuan kognitif tahap ini menuntut siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini merupakan kegiatan kognitif yang paling awal.

2) Pemahaman (K2)

Kemampuan kognitif tahap ini menuntut siswa untuk menyerap, memahami dan mengerti materi yang dipelajari.

3) Penerapan (K3)

Kemampuan kognitif tahap ini menuntut siswa untuk dapat menerapkan suatu kaidah atau metode kerja pada suatu masalah yang konkret dan baru.

4) Analisis (K4)

Kemampuan kognitif tahap ini menuntut siswa untuk merinci suatu kesalahan kedalam bagian- bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

5) Sintesis (K5)

Kemampuan kognitif tahap ini menuntut kemampuan siswa untuk membentuk suatu kesatuan dari bagian- bagian yang dihubungkan satu sama lain sehingga tercipta suatu bentuk baru

6) Penilaian (K6)

Kemampuan kognitif tahap ini menuntut kemampuan siswa untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu dengan pertanggungjawaban pendapat tersebut berdasarkan kriteria- kriteria tertentu.¹³

Dari pengertian tentang ranah kognitif diatas Peneliti menyimpulkan bahwa didalam ranah kognitif meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Oleh karena itu ranah kognitif menjadi indikator penting peneliti dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di kelas III Sekolah Dasar Negeri 110/II Dusun Teluk Kecimbung Kabupaten Bungo.

C. Metode Proyek

Metode didalam bahasa inggris, disebut *method* yang berarti cara, apabila kita kaitkan dalam pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam

¹³Ibid h. 5.13

membelajarkan siswa.¹⁴ Menurut Joni , mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Metode Pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang berfokus pada konsep- konsep dan prinsip- prinsip utama dari suatu disiplin ilmu pengetahuan dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas- tugas bermakna lainnya.¹⁶ Pengertian Metode pembelajaran berbasis Proyek Menurut para ahli antara lain:

- 1) Menurut Thomas, menyebutkan bahwa terdapat lima terdapat lima kriteria pokok mengidentifikasi metode proyek yaitu, keberpusatan, berfokus pada pertanyaan dan masalah, desain, otonomi siswa dan realisme.¹⁷
- 2) Menurut Sujiono, menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dinamis dan fleksibel yang dapat membantu anak untuk memahami berbagai pengetahuan secara logis kognitif dan aktif.¹⁸
- 3) Menurut Moeslichatoen, menyebutkan bahwa “metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.¹⁹

Berdasarkan pengertian tentang metode pembelajaran berbasis Proyek diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode proyek adalah metode pengajaran yang inovatif yang melibatkan anak secara langsung baik secara individu maupun kelompok metode ini memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari- hari yang harus dipecahka secara individu maupun kelompok

Langkah- Langkah Penerapan Metode Proyek

¹⁴Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*.(Jakarta: Universitas Terbuka,2007),cet.1

¹⁵*Ibid*

¹⁶Amir Hamzah. *Penelitian Berbasis Proyek*. (Malang:Cv.Literasi Nusantara Abadi,2019).cet.II.h.30

¹⁷*Ibid*

¹⁸Riska Fatdianti,*et.al.*” Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B.” Dalam *Jurnal PG PAUD*.

¹⁹Ida Arsani, *et.al.* “Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan 3M Untuk Meningkatkan Keaktifan Anak Kelompok A TK Negeri Pembina.” Dalam *Jurnal PG PAUD*, 2010. Vol.3, no.1.

Metode pembelajaran berbasis proyek awalnya dikembangkan oleh *The George Lucas Education Foundation dan Dopplet*, dengan langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*star with essential quastion*) yaitu pertanyaan yang dapat memberi penguasaan siswa dalam melakukan aktivitas dan guru berusaha agar topik yang diangkat *relevan* untuk para siswa.
- 2) Menyusun Perencanaan Proyek (*design project*) yaitu perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu menyelesaikan proyek.
- 3) Menyusun Jadwal (*create schedule*) yaitu guru dan siswa seara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek.
- 4) Memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project*) yaitu guru bertanggung jawab untuk memantau kgiatan siswa selama menyelesaikan proyek dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi keaktifan siswa.
- 5) Penilaian hasil (*assessnthe outcome*) yairu penilaian yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar kopetensi setra membantu guru dalam menyusun stratego pembelajaean berikutnya.
- 6) Evalwasi pengalaman (*evaluation the experience*) yaitu proses akhir pembelajaran guru dan siswa melakuakn revleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dijalani.²⁰

a. Kelebihan Metode Proyek

- 1) Metode ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
- 2) Siswa bekerja secara kolaboratuf untuk memecahkan masalah.
- 3) Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktekkan strategi outtenik secara disiplin.
- 4) Meningkatkan kerjasama guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode ini.

b. Kelemahan metode proyek

²⁰ Muchlisin Riadi, “ Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning).” <http://www.kajianpustaka.com>. Diakses pada tanggal 15 Febuari 2021.

- 1) Kelemahan Metode Proyek Memerlukan banyak waktu.
- 2) Memerlukan cukup banyak sumber belajar.
- 3) Memerlukan guru dan siswa yang sama- sama siap belajar dan berkembang.²¹

METODE PENELITIAN

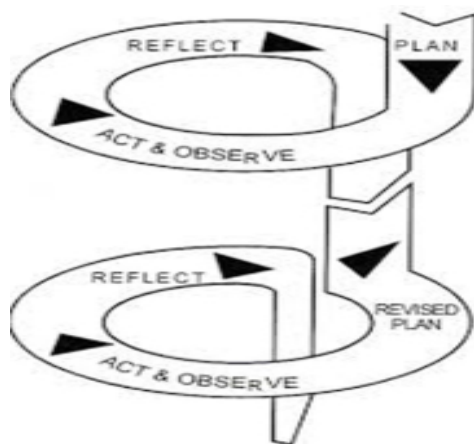
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).PTK adalah penelitian yang dilakukan guru didalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan siswa melalui hasil refleksi diri terhadap tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus atau putaran.²²PTK juga dapat diartikan sebagai penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.²³

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam PTK ini yaitu pendekata kolaboratif artinya dalam penelitian PTK ini Peneliti melibatkan pihak lain sebagai *Parther* kerja atau sebagai observer. Penelitian dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru kelas.

Model kammis & Tagert terdiri dari 4 tahapan prosedur pelaksanaan yang dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:

Gambar 3.1

Kerangka Penelitian Menurut Kemmis dan Mc. Taggart.



²¹*Ibid*

²³Igak Wardhani dan Kuswaya. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).h 1.4

Prosedur Pelaksanaan PTK ini sesuai dengan prosedur yang telah dikemukakan oleh model Kemmis and Taggart yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebanyak dua siklus. Rancangan kemmis and Taggart dapat mencakup sejumlah siklus. Masing – masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang.

Langkah- langkah pelaksanaan tindakan ini yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan bertujuan untuk menemukan gagasan baru yang akan dikembangkan dan digunakan sebagai pembanding setelah dilakukannya tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana didalamnya memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode proyek.
- 2) Peneliti menyusun lembar observasi.
- 3) Peneliti menyusun pedoman wawancara.
- 4) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan ajar.
- 5) Peneliti membuat soal untuk penguasaan materi setelah pembelajaran.

b. Tindakan dan Pengamatan

Tindakan dan pengamatan didalam model Kemmis & Taggart, dilakukan secara bersamaan. Dalam hal ini sewaktu melaksanakan tindakan maka guru langsung melakukan pengamatan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran proyek. Pelaksanaan tindakan ini disusun dalam tiga kegiatan utama antara lain sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Salam.
- b) Guru mengabsensi siswa.
- c) Guru meminta siswa untuk Menyanyikan Lagu *Indonesia Raya*
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti Pelaksanaan Metode Proyek

- a) Guru menjelaskan pelajaran yang akan dibahas yaitu tentang seb tema 4

pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan

- b) Guru meminta salah satu Siswa untuk membaca teks tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan yang terdapat pada halaman 143
 - c) Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan pembuka
 - (1) Taukah kamu apa itu pertumbuhan dan perkembangan?
 - (2) Bagaimana Terjadinya proses pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan?
 - (3) Apa manfaat tumbuhan bagi kehidupan?
 - d) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok.
 - e) Siswa diminta untuk mencoba dan mengamati cara menanam kacang hijau dalam wadah yang telah guru siapkan.
 - f) Guru mengajak siswa mengamati perubahan dan perbedaan kacang hijau yang diamati dari hari ke hari.
 - g) Siswa bersama kelompoknya bekerja sama mengamati proses perubahan pada biji kacang hijau
 - h) Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyelesaikan tugas.
 - i) Guru memberi apresiasi atas kekompakan siswa.
 - j) Siswa dibantu guru mengamati pertumbuhan dan perkembangan kacang hijau dari hari ke hari pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Kegiatan Akhir/ Penutup
- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
 - b) Guru memberikan penghargaan dalam berbagai bentuk untuk partisipasi Siswa dalam belajar hari ini..
 - c) Doa dan salam penutup.

c. Refleksi

Refleksi adalah aktifitas yang dilakukan guru berdasarkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan, cara mudah dalam melakukan refleksi yaitu dengan mempertanyakan kepada diri guru sendiri mengenai tindakan yang telah dicobakan kepada siswa".²⁴ Refleksi juga bisa diartikan sebagai cara

²⁴*Ibid*

“menguatkan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang dilakukan”.²⁵

d. Perencanaan Ulang

Perencanaan ulang pada model Kemmis & Taggart ini menyatakan pasti terdapat Saran atau rekomendasi untuk perbaikan selanjutnya umumnya muncul dari siklus pertama PTK . Kemmis & Taggart menyebutkan bahwa pasti terdapat saran untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan setelah dilaksanakan observasi dan refleksi. ternyata hasil refleksi tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka tindakan yang dilakukan yaitu :

- 1) Membuat perencanaan baru
- 2) Perencanaan ulang dengan mengganti atau memodifikasi metode, menambah, atau mengurangi metode yang dipilih.

2. Siklus II

Umumnya didalam PTK terdapat dua siklus yang mana diadakannya siklus II atas dasar refleksi diri guru. Siklus II akan dilaksanakan apabila siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan atau belum berhasil.

Penelitian ini dilaksanakan Di Sekolah Dasar Negeri 110Dusun Teluk Kecimbung, Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo. Pemilihan lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 110/II Dusun Teluk Kecimbung, Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo ini peneliti pilih karena berdasarkan observasi disekolah tersebut terdapat permasalahan yang harus peneliti selesaikan disekolah tersebut serta lokasi domisili peneliti terbilang cukup dekat dengan sekolah tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 110/II Dusun Teluk Kecimbung Kabupaten Bungo. Dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang terdiri dari 10 laki- laki dan 9 perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik test, teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam

²⁵ Buasim, "Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Satuan Jarak Dan Kecepatan Pada Mata Pelajaran Matematika," dalam *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, Vol,4, no. 1, h. 44

penelitian ini antara lain lembaran test, lembaran observasi, lembaran wawancara dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan tindakan adalah keberhasilan siswa secara klasikal menjadi 80% siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70 .

Berikut rumus menghitung nilai KKM siswa.²⁶

$$P = \frac{\text{Jumlah Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

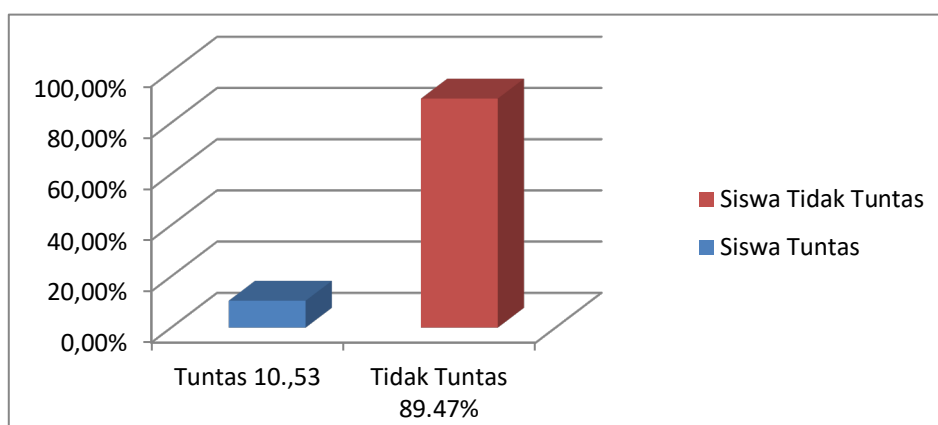
A. Hasil

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan test yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 12 juli 2021 di kelas III Sekolah Dasar Negeri 110/II Dusun Tekuk Kecimbung Kabupaten Bungo pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada sub tema 4 pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan materi ipa pembelajaran 1 didapati hasil belajar siswa masih rendah.

Gambar 4.1

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus



²⁶Aqib Zainal, et.al. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h.41

Dari hasil tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada sub tema 4 pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk hidup dengan menggunakan metode proyek.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari selasa, 13 Juli 2021 pukul 08.00 sampai 09.30 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, 14 juli 2021 pukul 08.00 sampai 09.00 di ruang kelas III Sekolah Dasar Negeri 110/II Dusun Teluk Kecimbung Kabupaten Bungo dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa dan alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Berikut adalah nilai hasil akhir dari tindakan siklus I soal test pertemuan II yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

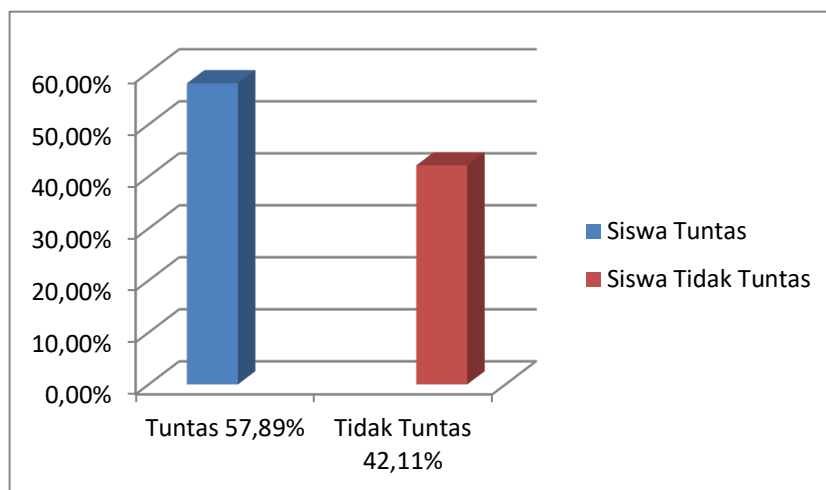
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdy Syaputra	70	80	Tuntas
2	Aldo Prasetyo	70	70	Tuntas
3	Andin Lestari	70	60	Tidak Tuntas
4	Dafa Saputra	70	50	Tidak Tuntas
5	Dicky Ramadhan	70	80	Tuntas
6	Ikeyla Amanda	70	50	Tidak Tuntas
7	Juan Daressta	70	70	Tuntas
8	Muhammad Febry	70	70	Tuntas
9	Nurul Fadila	70	70	Tidak Tuntas
10	Raka Aditya	70	60	Tidak Tuntas
11	Rani Sapirti	70	70	Tuntas
12	Raisa Veronica	70	80	Tuntas
13	Rido Jaya	70	70	Tuntas

	Kusuma			
14	Ririn Apriyani	70	70	Tidak Tuntas
15	Sri Puji Hastuti	70	60	Tidak Tuntas
16	Tiara Kartika	70	70	Tuntas
17	Wafa Huda	70	70	Tuntas
18	Riska Yulianti	70	60	Tidak Tuntas
19	Rizki	70	50	Tidak Tuntas
Jumlah			1260	
Rata- Rata			66,31	
Jumlah siswa peserta test			19 (100%)	
Jumlah Siswa yang tuntas			11 (57,89%)	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas			8 (42,11%)	
Siswa Yang Mencapai KKM			57,89%	

Gambar 4.1

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan tabel dan Grafik diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dibandingkan dengan test awal sebelum tindakan. Namun nilai rata- rata masih dibawah ketuntasan minimum minimal yang telah

ditentukan yaitu 70, Untuk Itu perlu kelanjutan siklus, yaikni dilanjutkan pada siklus II untuk lebih membuktikan bahwa pelajaran menggunakan metode proyekmampu meningkatkan hasil belajar siswaa

Dari data yang disajikan diatas dapat diketahui Jumlah ketuntasan aktifitas belajar siswa siklus I, dapat diketahui bahwa aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran didapati bahwa masih banyak yang bekum maksimal dalam mengikuti pembelajaran, berdasarkan data diatas diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum fokus mendengarkan penjelasan guru hanya 52,6% siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai metode proyek, dan hanya 21% siswa yang menjawab pertanyaan guru, serta hanya 36,84% Siswa yang serius berdiskusi dengan teman sekelompok ketika belajar dan hanya 26,3% siswa yang aktif dalam kelompoknya

Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tindakan siklus II Juga dilakukan sebanyak 2 x pertemuan. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari jumat 16 Juli 2021 pukul 08.00 sampai 09.30 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 17 juli 2021 pukul 08.00 sampai 09.00 di ruang kelas III Sekolah Dasar Negeri 110/II Dusun Teluk Kecimbung kabupaten Bungo dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa dan alikasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit.

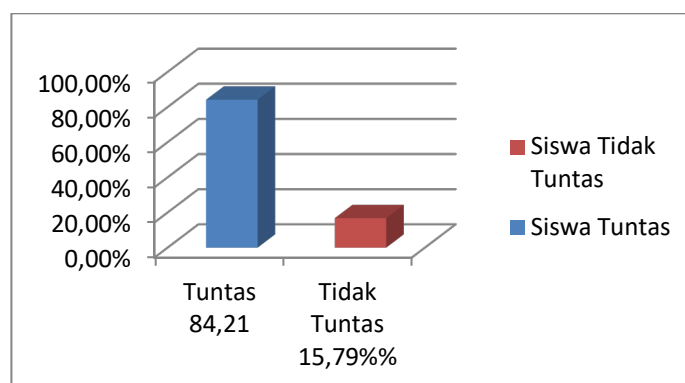
Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdy Syaputra	70	100	Tuntas
2	Aldo Prasetyo	70	90	Tuntas
3	Andin Lestari	70	70	Tuntas
4	Dafa Saputra	70	60	Tidak Tuntas
5	Dicky Ramadhan	70	100	Tuntas
6	Ikeyla Amanda	70	70	Tuntas
7	Juan Daressta	70	100	Tuntas
8	Muhammad Febry	70	80	Tuntas

9	Nurul Fadila	70	90	Tuntas
10	Raka Aditya	70	80	Tuntas
11	Rani Sapirti	70	90	Tuntas
12	Raisa Veronica	70	100	Tuntas
13	Rido Jaya Kusuma	70	90	Tuntas
14	Ririn Apriyani	70	80	Tuntas
15	Sri Puji Hastuti	70	60	Tidak Tuntas
16	Tiara Kartika	70	90	Tuntas
17	Wafa Huda	70	90	Tuntas
18	Riska Yulianti	70	90	Tuntas
19	Rizki	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah			1590	
Rata- Rata			83,68	
Jumlah siswa peserta test			19 (100%)	
Jumlah Siswa yang tuntas			16 (84,21 %)	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas			3 (15,79 %)	
Siswa yang mencapai KKM			84,21	

Gambar 4.2

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II



Pelaksanaan pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada pra siklus dan siklus I juga dapat diperbaiki dan diatasi pada siklus II. Melihat hasil evaluasi pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari Berdasarkan tabel dan Grafik diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan test awal sebelum tindakan dan siklus I. Nilai rata-rata sudah melebihi KKM yaitu 16 dari 19 siswa sudah memenuhi KKM maka dari itu peneliti menyimpulkan penelitian ini dinyatakan berhasil dan sudah melebihi indikator keberhasilan maka dari itu tindakan dihentikan, dan penelituannya hanya diadakan sebanyak II siklus.

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dengan menggunakan metode proyek pada siswa kelas III sekolah dasar negeri 110/II dusun teluk kecimbung kabupaten bungo memiliki keselarasan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Dimana dalam teori tentang metode proyek disebutkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang berfokus pada konsep- konsep dan prinsip-prinsip utama dari disiplin ilmu pengetahuan dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas- tugas bermaka lainnya.²⁷ Serta sejalan dengan penelitian terdahulu dari Siti Rohmah **Skripsi** dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Dengan Menggunakan Metode Peoyek Pada Siswa Kelas VI MI Ma’arif Tingkir Kota Salatiga Tahun 2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode proyek telah mengalami peningkatan pada siswa kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I mencapai 66,52%. Dengan rincian siswa yang tuntas belajar (Mencapai KKM) terdapat 13 siswa (57%). Sedangkan siswa yang belum tuntas 10 siswa (43%). Sedangkan hasil pada siklus II Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada mencapai 68,70%. Dengan rincian siswa yang tuntas belajar (Mencapai KKM) terdapat 16 siswa (70%). Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar 7 siswa (30%). Dan hasil pada siklus III nilai rata-rata yang dicapai siswa

²⁷ Amir Hamzah, *Penelitian Berbasis Proyek* (Malang: CV. Linterasi Nusantara Abadi,2019). Cet.II.h. 30

pada mencapai 73,91% . Dengan rincian siswa yang tuntas belajar (Mencapai KKM) terdapat 20 siswa (87%). Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar 3 siswa (13%).²⁸

Tabel 4.3

**Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus Siklus I dan Siklus II Tema
Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup di Kelas III Sekolah Dasar
Negeri 110/II Dusun Teluk KecimbungKabupaten Bungo.**

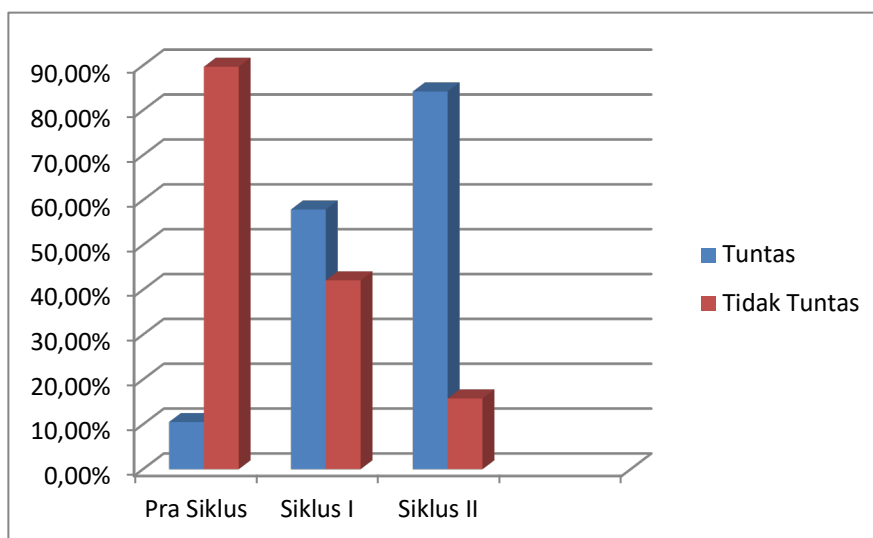
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Sikus II
1	Abdy Syaputra	60	80	100
2	Aldo Prasetyo	60	70	90
3	Andin Lestari	50	60	70
4	Dafa Saputra	50	50	60
5	Dicky Ramadhan	70	80	100
6	Ikeyla Amanda	40	50	70
7	Juan Daressta	50	70	100
8	Muhammad Febry	60	70	80
9	Nurul Fadila	40	70	90
10	Raka Aditya	60	60	80
11	Rani Sapirti	50	70	90
12	Raisa Veronica	70	80	100
13	Rido Jaya Kusuma	50	70	90
14	Ririn Apriyani	60	70	80

²⁸ Siti Rohmah, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek Paa Siswa Kelas IV MI Ma'arif Tingkirlor Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun 2018" (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga,2018),h76-80.

15	Sri Puji Hastuti	60	60	60
16	Tiara Kartika	50	70	90
17	Wafa Huda	50	70	90
18	Riska Yulianti	50	60	90
19	Rizki	40	50	60
Jumlah		1,020	1,260	1590
Rata- Rata		53,68	66,31	83,68
Jumlah siswa peserta test		19 (100%)		
Jumlah Siswa yang tuntas		2 (10,53 %)	11 (57,89 %)	16 (84,21%)
Jumlah Siswa yang tidak tuntas		17 (89,47 %)	8 (42,11 %)	3 (15,79%)
Siswa yang mencapai KKM		10,53 %	57,89%	84,21%

Gambar 4.3

Hasil belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari tabel 4.10 dan Gambar 4.4 diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sub tema 4 pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Nilai rata – rata dan siswa yang mencapai KKM meningkat yaitu pada pra siklus nilai rata- rata siswa adalah 53,68 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu (5.26%) sementara pada siklus I nilai rata- rata siswa adalah 66,31 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu (57,89%) dan pada siklus II nilai rata- rata siswa adalah 83,68 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu (84,21%) Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode proyek pada siswa kelas III Sekolah dasar 110/II Dusun Teluk Kecimbung Kabupaten Bungo mengalami peningkatan dari siklus ke siklus dan dikatakan berhasil.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah Dasar Negeri 110/II Dusun Teluk Kecimbung Kabupaten Bungo. Pada sub tema 4 pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis Proyek. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa selama Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung mengalami peningkatan. Berdasarkan data lapangan sebagai berikut

Dengan menggunakan metode proyek siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari pra siklus (10,53%) selanjutnya siklus I (57,89%) dan pada siklus II hasil belajar siswa pada materi IPA sub tema 4 pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup meningkat menjadi (84,21%) maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode proyek pada siswa kelas III Sekolah dasar 110/II Dusun Teluk Kecimbung Kabupaten Bungo mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.kadir dan Hanum Asrohan, *Pembelajaran Tematik*. Jakarta:Rajawali,2015
Agus Taufiq, *et.al.*, *Pendidikan Anak di SD* Jakarta: Universitas Terbuka,2010
Ahmad Rijali."Analisis Data Kualitatif." Dalam *UIN Antasari Banjarmasin*", Vol. 17, no. 33.

- Amir Hamzah. *Penelitian Berbasis Proyek*. Malang:Cv.Literasi Nusantara Abadi,2019.cet.II.
- Ani setiani dan Doni Juni Priansa, *Menejemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta,Cv,2015
- Aqib Zainal,et.al. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya,2014
- Asep Herry Hernawan,et.al., *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka,2009
- Ayuning Raresik,et.al., “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Siswa Kelas v SD Gugus VI,” dalam *Jurusan PGSD*, vol. 4. No. 1
- Azhar Arsyah.*Media Pembelajaran* Depok: RajaGrafindo Persada,2016. cet.19
- Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Media Akademi,2016,cet.1
- Buasim,”Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Satuan Jarak Dan Kecepatan Pada Mata Pelajaran Matematika,” dalam *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, Vol,4, no.1
- Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*. Bandung:CV Pustaka Setia,2000,cet.
- Dimiyati dan Mudjiono,*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,2015
- Dosen Pendidikan, *Penegrtian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*
- Dwi Purti Lestari,” Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Kelas III SD/MI Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Dengan Kurikulum 2013”*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokweto,2021
- Fandi Rosi Saryo Edi,*Teori Wawanvara Psikodiagnostik* .Yogyakarta:Lautikaptio,2016.
- Hermin Tri Wahyuni,et.al., “Implementasi Pembelajaran Tematik,” dalam *Edcomtech*.Vol.1, no.2
- Ida Arsani, et.al. “Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan 3M Untuk Meningkatkan Keaktifan Anak Kelompok A TK Negri Pembina.” Dalam *Jurnal PG PAUD*, 2010. Vol.3
- Igak Wardhani dan Kuswaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Lingga Jati, “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran teknik Pemesinan Bubut Untuk Meningkatkan Hasl Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah Prambanan” *Skripsi,Universitas Negri Yongyakarta*, 2015
- M.Toha Anggoro, *Metode Penelitian* .Jakarta: Universitas Terbuka,2010, cet. 12.
- Mona Novita. *PTK Tidak Horor*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2018.
- Muchlisin Riadi, “ Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning).” <http://www.kajianpustaka.com>
- Nasution, *Metode Researe*.Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet.13
- Novia kumala “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Proyek Terhadap Mata Pelajaran IPA Materi Bumi Dan Alam Semesta Kelas

V MIN 12 Medan”(Skripsi Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Medan)

Novika Ayuliana Sari,*et.al.*,”Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar,”dalam *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol.3, no. 12

Pcn, “ Kurikulum 2013 Dorong Siswa Lebih Kreatif.” <http://www.beritasatu.com>

Riska Fatdianti,*et.al.*” Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran anak kelompok B.” Dalam *Jurnal PG PAUD*.

Sitepu, *Penulis Buku Teks Pelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012

Siti Rohmah, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek Paa Siswa Kelas IV MI Ma’arif Tingkirlor Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun 2018”*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga,2018

Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka,2007,cet.1

Sri Ayu Hartina,”PTK-Verifikasi Data.” <http://www.blogspot.com>

Theresia Sipi,” Meningkatkan Hasil Belajar Materi Energi dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek Pada Salah Satu Sekolah di Nusa Tenggara Timur,”dalam *Gama Wiradora*, vol. 10. no. 1

UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

Vina Herviani dan Angky Febriyansyah,”Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Young Enterprenrue Academi Indonesia Bandung,” dalam *Jurnal Riset Akutansi*, vol.VIII.no. 2